

Seri Arsitektur Tradisional Nusantara

ASAL USUL RUMAH SEBAGAI TEMPAT TINGGAL

PENGAJAR : RATRI SEPTINA SARASWATI

BAJU ARIE WIBAWA

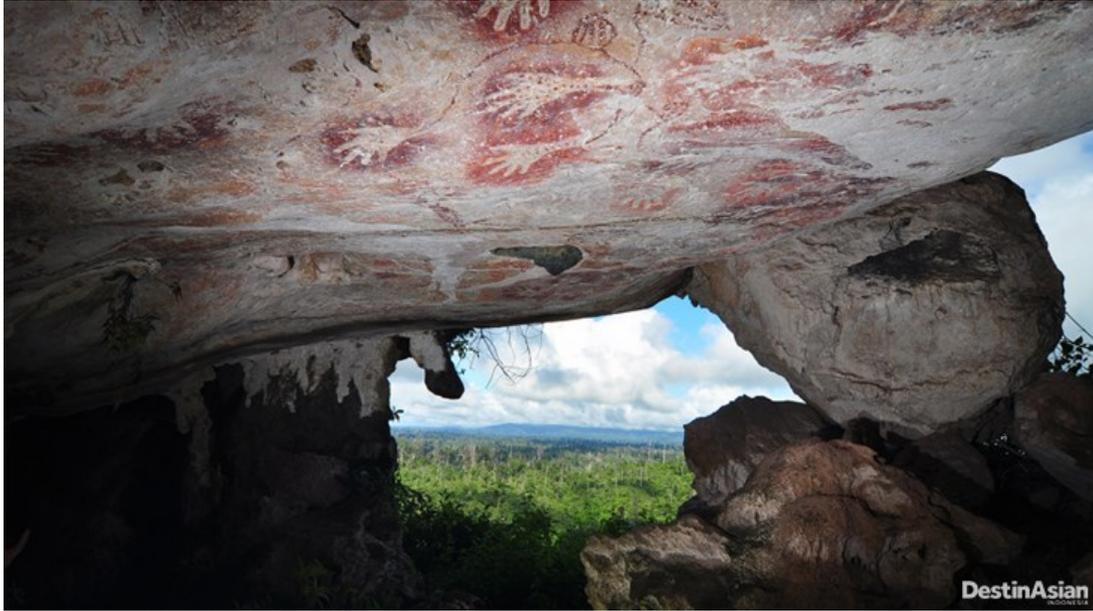
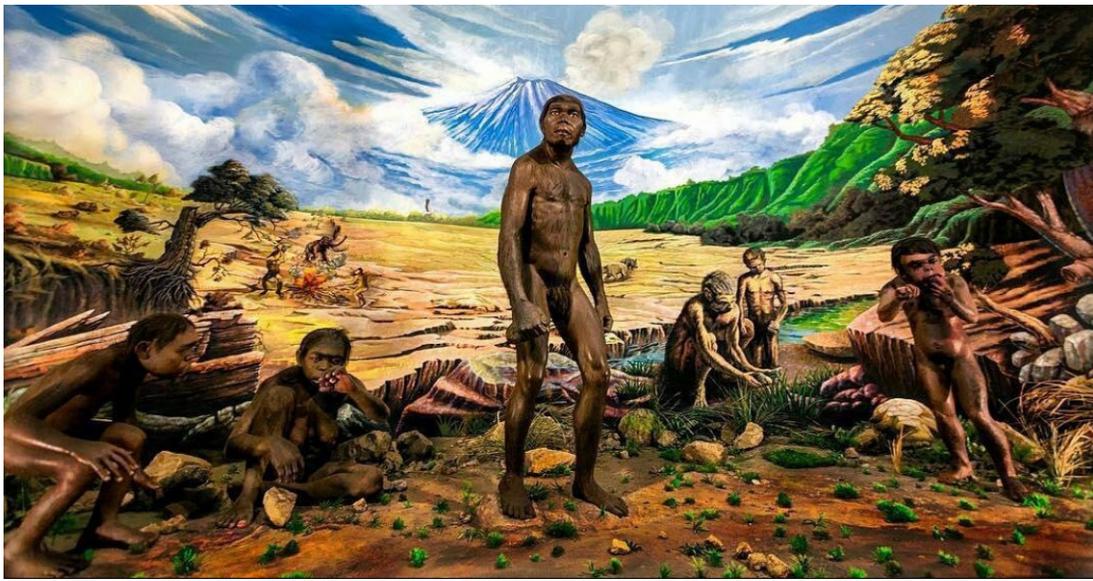
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK & INFORMATIKA UPGRIS

Apa itu arsitektur?

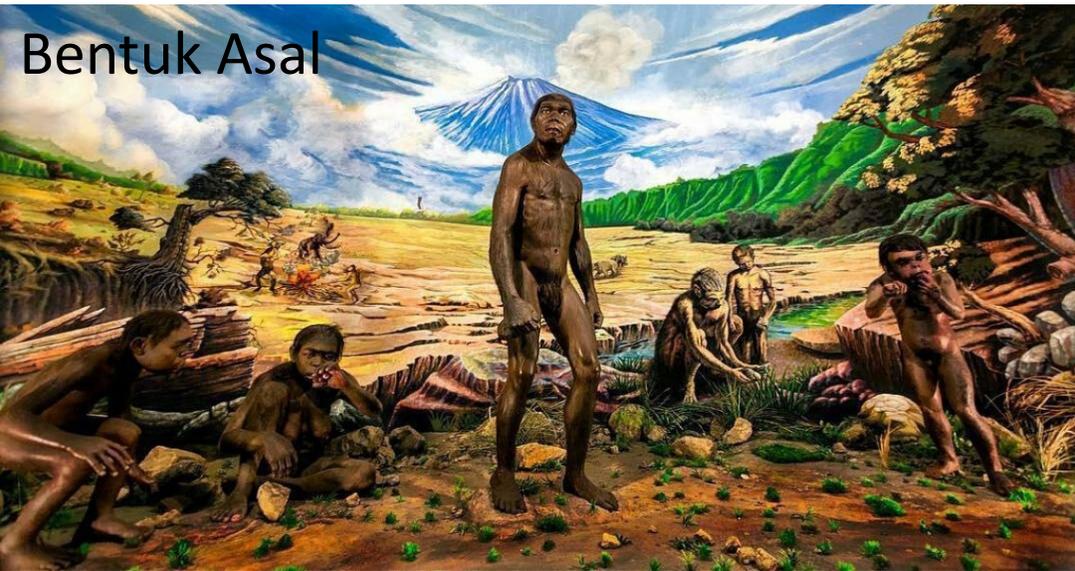
Arsitektur pada zaman purba adalah sesuatu yang dibangun manusia (yang masih sederhana) untuk fungsi perlindungan demi keselamatan badan dan jiwanya.

Seperti dari bahaya alam – terik matahari, malam yang dingin, hujan, petir, angin, dan lain sebagainya.

Bentuknya bisa sebuah gua, di atas pohon, di atas air, atau di suatu padang, dan di tepi sungai.



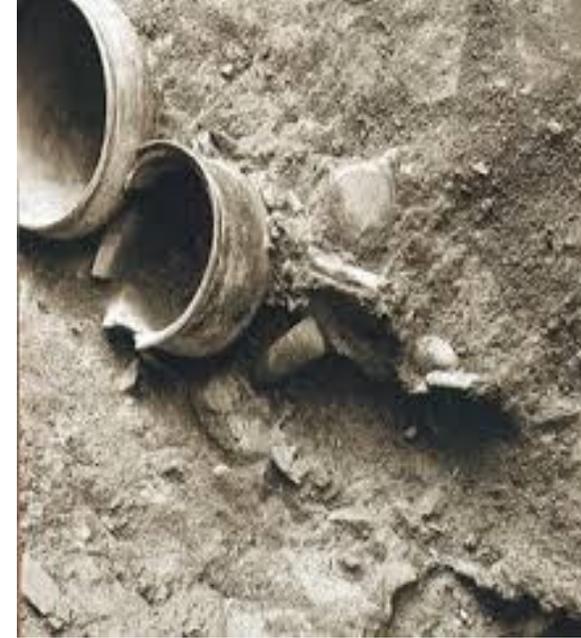
Rumah Tradisional.



PENINGGALAN ZAMAN PALEOLITIKUM

Peralatan yang digunakan pada masa itu terbuat dari batu yang masih sangat kasar. Peralatan itu dibuat dengan cara memukulkannya pada batu lain yang lebih keras, sehingga dihasilkan serpihan batu yang lebih kecil.





Diduga gerabah pertama kali dikenal pada masa neolitik (0.000 tahun SM) di daratan Eropa dan mungkin pula sekitar akhir masa paleolitik (25.000 tahun SM) di daerah Timur Dekat.

Menurut para ahli kebudayaan, gerabah merupakan kebudayaan yang universal, artinya gerabah ditemukan di mana-mana.

Bahan; pasir kasar/ pasir halus/ tanah liat, pembakarannya 1000-1150°C

Berdasarkan catatan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, kendi Nusantara menunjukkan begitu bervariasi rupa dan ragamnya. Kapan sebenarnya kendi mulai dikenal di Nusantara?

Dalam catatan penemuan arkeologis, sejak 4.000 tahun lalu barang tanah liat poles warna merah mulai digunakan penduduk Kepulauan Nusantara.

Mewakili era itu ialah Situs di Leang Tuwo Manee, Maluku Utara. Pada zaman itu, koloni Austronesia mulai menghuni kepulauan. Mereka mulai hidup menetap, menjinakkan binatang, serta bertani bijian dan umbi. Kendatipun barang tembikar sudah dibuat, bentuk kendi tanah liat belum dikenal. Mereka baru menggunakannya untuk pengolahan makanan, seperti periuk dan tutupnya.

Zaman Perunggu

Salah satu peradaban pertama Zaman Perunggu bermula dari Sumeria, Mesopotamia, yaitu dataran subur di antara Sungai Tigris dan Sungai Efrat, lahan pertanian bangsa Sumer.

- 6000 SM – Masyarakat kuno memanfaatkan tembaga.
Beberapa benda kecil dari perunggu dibuat di Timur Tengah.
- 5500 SM – Sistem irigasi pertama kali muncul di Mesopotamia.
- 4500 SM – Bajak dipakai pertama kali di Mesopotamia. Layar mulai pada perahu di Sungai Tigris dan Sungai Efrat.
- 3500 SM – Perkotaan pertama dibangun di Mesopotamia.
Orang mulai menggunakan perunggu.
- 3500 SM – Tulisan gambar muncul di Mesopotamia.
- 2800 SM – Di lembah Sungai Indus timbul kebudayaan zaman perunggu, suatu peradaban India yang bertumpu pada pertanian.
- 2500 SM – Penggunaan perunggu menyebar ke Eropa.
- 2100 SM – Kota Ur di Sumeria mencapai puncak kejayaannya.
- Sekitar 1600 SM – Zaman perunggu mulai di Cina.
Bejana untuk upacara terbuat dari perunggu.
- Sekitar 1200 SM – Kerajaan Asiria berdiri.
- 1000 SM – Besi menggantikan perunggu sebagai logam utama



Artefak perunggu di Thailand diperkirakan berasal dari 2100 SM. Di Burma, alat-alat perunggu kuno juga ditemukan bersama dengan keramik dan artefak batu. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa peninggalan dari zamannya. Contoh benda-benda peninggalan misalnya kapak corong, nekara, moko, dan berbagai perhiasan.

Arkeolog dari Universitas Cambridge, menemukan rumah kayu dari zaman perunggu yang tertutup oleh lumpur di Peterborough, Inggris, (12/1/2016). Bangunan rumah kayu ini berbentuk seperti rumah panggung diperkirakan dibangun pada era 1000 hingga 800 SM



(Sumber :REUTERS/Peter Nicholls, 2016)



Sirkeli Hoyuk, Adana Turki



Desa Lerna, Yunani.

Dijuluki Rumah Ubin karena memiliki ubin tanah liat di bagian atapnya. Ditemukan juga banyak keranjang yang diberi cap dari gumpalan tanah liat.



Di beberapa tempat di Eropa terutama daerah Alpen, pada zaman batu muda (Neolithikum) sampai zaman perunggu (4000-850 SM), banyak orang hidup di atas rumah kayu. Rumah kayu ini dibangun di atas kayu-kayu kooh dengan diameter kurang lebih 15 cm di atas danau atau rawa-rawa setinggi 3 meter sampai 5 meter.



Rumah panggung berjumlah 23 rumah sebagai rekonstruksi dari rumah asli penduduk di sekitar pegunungan Alpen pada zaman Batu dan Perunggu (4000 hingga 850 SM).



Rumah panggung di Danau Sentani, Papua



Rumah panggung di tepi pantai Belitung, Sumatera



Rumah panggung di tepi Sungai Kapuas, Kalimantan



Relief Candi Borobudur